

## PENGARUH *FISCAL STRESS* DAN SILPA PADA PENYERAPAN ANGGARAN PADA PEMERINTAH DAERAH DI PROVINSI SUMATERA SELATAN

Methasa Cindy Elpana<sup>1)</sup>, Periansya<sup>2)</sup> dan Yevi Dwitayanti<sup>3)</sup>

<sup>1-3)</sup>Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Sriwijaya

Email: [methasacindy20@gmail.com](mailto:methasacindy20@gmail.com)<sup>1)</sup>, [periansya@polsri.ac.id](mailto:periansya@polsri.ac.id)<sup>2)</sup>, [yevi\\_dwitayanti@polsri.ac.id](mailto:yevi_dwitayanti@polsri.ac.id)<sup>3)</sup>

### **Abstract**

*The purpose of this study is to analyze what factors affect Budget Absorption in South Sumatra Province. The independent variables in this study are Fiscal Stress and Budget Calculation Surplus while the dependent variable is Budget Absorption. This study involved all districts / cities in South Sumatra province, namely 17 districts / cities, with saturated sampling criteria. Secondary data used in this study were obtained from the Supreme Audit Agency of the Republic of Indonesia for 5 years. This study uses multiple regression analysis to analyze the data. The results in this study indicate that Fiscal Stress and Budget Calculation Surplus have a significant effect on Budget Absorption in South Sumatra Province in 2018-2022 Government budget absorption in South Sumatra province is influenced by the variables of Fiscal Stress and Budget Calculation Surplus, along with the results of data processing with the IBM SPSS statistical program that has been analyzed.*

**Keywords:** *Fiscal Stress, Budget Surplus and Budget Absorption*

### **Abstrak**

*Tujuan penelitian ini untuk menganalisis faktor apa saja yang mempengaruhi Penyerapan Anggaran di Provinsi Sumatera Selatan. Variabel independen pada penelitian ini Fiscal Stress dan Sisa Lebih Perhitungan Anggaran sedangkan variabel dependen adalah Penyerapan Anggaran. Penelitian ini melibatkan seluruh kabupaten/kota pada provinsi Sumatera Selatan, yaitu 17 kabupaten/kota, dengan kriteria sampling jenuh. Data sekunder yang di gunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia selama 5 tahun. Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda untuk menganalisis data. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Fiscal Stress dan Sisa Lebih Perhitungan Anggaran berpengaruh signifikan terhadap Penyerapan Anggaran pada Provinsi Sumatera Selatan tahun 2018-2022 Penyerapan anggaran pemerintahan pada provinsi Sumatera Selatan dipengaruhi oleh variabel Fiscal Stress dan Sisa Lebih Perhitungan Anggaran, bersamaan pada hasil pengolahan data dengan program statistik IBM SPSS yang sudah dianalisis.*

**Kata kunci:** *Fiscal Stress, Sisa Lebih Perhitungan Anggaran dan Penyerapan Anggaran*

## **1. PENDAHULUAN**

Seiring adanya perubahan sistem pemerintahan dari era orde baru menjadi era reformasi, adanya masa otonomi daerah yang ditandai dengan adanya peralihan kekuasaan dari Pemerintah pusat kepada pemerintah daerah. Pelaksanaan otonomi daerah dibuat dengan memberi kewenangan dibidang pendapatan anggaran ataupun keuangan baik secara administrasi maupun pemanfaatan yang dituangkan di dalam anggaran Pendapatan serta Belanja Daerah (APBD) (Dyna et al., 2023). Komite Pemantauan Pelaksanaan Otonomi

Daerah (KPPOD) memberi pernyataan jika rendahnya penyerapan anggaran daerah masih menjadi masalah umum di dalam pengelolaan APBD setiap tahunnya. Organisasi ini memberi pernyataan jika masalah ini terus berulang setiap tahun, mengindikasikan jika pemerintahan daerah belum mampu mengelola APBD secara efektif untuk instrumen pembangunan daerah, dan jika pemerintahan daerah belum mampu memakai APBD secara efektif untuk keperluan lainnya.

Manajemen anggaran merupakan bagian dari pengelolaan keuangan daerah. Anggaran merupakan landasan yang diperlukan untuk pembiayaan dan pemasukan pemerintahan didalam melaksanakan mesin pemerintahan pada tahun berjalan. Anggaran Pendapatan serta Belanja Daerah (APBD) merupakan rencana keuangan tahunan yang disusun oleh pemerintahan daerah setiap tahunnya. Anggaran belanja pemerintahan yang sudah disetujui diharapkan dapat diimplementasikan secara efektif oleh pemerintahan daerah. Implementasi anggaran pendapatan serta belanja daerah harus dipakai secara efektif dan efisien.

Beberapa peneliti sebelumnya sudah melakukan banyak penelitian tentang penyerapan anggaran, seperti yang dibuat (Amalia dkk., 2022), memberi pernyataan jika tekanan fiskal tanpa punya pengaruh kepada serapan anggaran Pemerintahan Kabupaten/Kota pada provinsi Jawa Barat. Dipenelitian (Luthfilhadi, 2022), memberi pernyataan jika tekanan fiskal punya pengaruh positif kepada serapan anggaran pemerintahan kab/kota pada provinsi Sumatera Utara.

Penelitian lain yang dibuat pada (Amalia dkk., 2022) memberi pernyataan jika sisa lebih perhitungan anggaran punya pengaruh signifikan kepada penyerapan anggaran pada Kabupaten/kota pada provinsi Sumatera Selatan. Artinya, makin banyak dana yang tersisa dari tahun sebelumnya menyebabkan turunnya penyerapan anggaran di Provinsi Sumatera Selatan. Di penelitian (WulanIdari & Fauzihardani, 2022) yang memberi pernyataan SiLPA punya pengaruh positif kepada penyerapan anggaran pada Kabupaten/kota pada provinsi Jawa Barat.

## 2. TELAAH LITERATUR

### Teori *Stewardship*

Teori *stewardship* diusulkan oleh Donaldson dan Davis pada tahun 1989 dan didasarkan pada sifat-sifat manusia seperti dapat dipercaya, kejujuran, tanggung jawab, dan integritas. Teori manajemen mengungkapkan ikatan manajemen-pemimpin. Agar mencapai tujuan organisasi, manajemen bertindak seperti pemerintahan yang mengutamakan kepentingan bersama. dan pemimpin bertindak sebagai manusia. Dengan kata lain, teori manajemen dapat memberi petunjuk jika adanya korelasi yang jelas diantara kepuasan masyarakat dan kesuksesan organisasi, seperti yang ditunjukkan oleh teori manajemen.

Agar mencapai tujuan itu, penyerapan anggaran di setiap pemerintahan daerah harus dimaksimalkan. Agar mencapai tujuan itu, pemerintahan daerah harus berfungsi sebagai motor penggerak dan bertanggung jawab atas kemajuan daerahnya. Tanpa menutup kemungkinan jika eksistensi pemerintahan daerah sebagai lembaga yang dipercaya oleh masyarakat didalam mengelola, bertanggung jawab, dan mampu menerima aspirasi masyarakat agar memberi pelayanan publik yang berkualitas merupakan konsekuensi dari hal itu. Pendekatan teori *stewardship* diterapkan agar menilai hubungan. diantara *Fiscal Stress*, SiLPA dan Penyerapan Anggaran.

### Anggaran Sektor Publik

Anggaran merupakan estimasi hasil yang dapat tercapai di dalam periode tertentu, yang diberi pernyataan di dalam bentuk keuangan. Di sisi lain, anggaran sektor publik didefinisikan sebagai "rencana kegiatan didalam bentuk perolehan pendapatan serta pengeluaran didalam satuan uang."

Pendapat Peraturan Pemerintahan No. 12 Tahun 2019, APBD merupakan rencana keuangan tahunan pemerintahan daerah yang dibahas, disetujui, dan ditetapkan dengan peraturan daerah oleh pemerintahan daerah dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD).

### Penyerapan Anggaran

Halim (2017:92) mengemukakan, "Penyerapan anggaran merupakan pencapaian suatu estimasi yang dapat tercapai pada masa tertentu pada realisasi dari anggaran ataupun dengan kata lain masyarakat menyebutnya dengan pencairan anggaran". Penyerapan anggaran didefinisikan sebagai pencairan anggaran ataupun realisasi anggaran bersamaan pada Laporan Realisasi Anggaran (LRA) pada suatu periode tertentu karena yang diamati merupakan entitas pemerintahan ataupun organisasi sektor publik.

Penggunaan anggaran menggambarkan sejauh mana pemerintahan berhasil melaksanakan kegiatan yang sudah direncanakan. Selain itu, hal ini juga dapat

menilai kemampuan pemerintahan didalam melaksanakan dan menjalankan setiap kegiatan agar mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.

### **Fiscal Stress**

Pendapat Hoesada (2019: 208), “*fiscal stress* merupakan tekanan fiskal yang kemungkinan besar ada di masa yang akan datang dengan suatu kemungkinan besar ataupun berpotensi tanpa tercapainya tujuan pemerintahan akibat tujuan fiskal akibat penurunan kesehatan fiskal, seperti potensi defisit APBN/APBD akibat faktor-faktor internal maupun eksternal pengendalian pemerintahan yang menyebabkan tambahan belanja di luar anggaran dan/ataupun berkurang realisasi pendapatan”.

### **Sisa Lebih Perhitungan Anggaran**

Didasarkan PP 12 Tahun 2019, Sisa Lebih Perhitungan Anggaran (SiLPA) merupakan selisih positif di antara realisasi maan serta pengeluaran anggaran didalam satu periode anggaran. Pendapat Permendagri 21/2011, SiLPA didefinisikan sebagai penerimaan pembiayaan yang dipakai agar menutup defisit anggaran karena realisasi penerimaan elsangath kecil dari realisasi pengeluaran, serta dipakai agar mendanai kegiatan lanjutan yang memerlukan pengeluaran yang elsangath besar.

### **Penelitian Terdahulu**

Luthfihadi (2022) di dalam penelitiannya menunjukan bahwa *Fiscal Stress* pengaruh signifikan kepada penyerapan Anggaran di pemerintahan Kabupaten/Kota di Sumatera Utara Tahun 2015-2018 dan dan Sisa Anggaran punya pengaruh signifikan kepada penyerapan Anggaran di pemerintahan Kabupaten/Kota di Sumatera Utara Tahun 2015-2018.

Wulandari (2022) didalam penelitiannya memberi petunjuk jika *Fiscal Stress* punya pengaruh signifikan kepada penyerapan Anggaran di pemerintahan Kabupaten/Kota pada provinsi Jawa Barat Tahun 2016-2020 dan Sisa Elsangath Perhitungan Anggaran punya pengaruh signifikan positif kepada penyerapan Anggaran di pemerintahan Kabupaten/Kota pada provinsi Jawa Barat Tahun 2016-2020.

### **Pengembangan Hipotesis**

### **Pengaruh *Fiscal Stress* secara parsial kepada penyerapan Anggaran pada provinsi Sumatera Selatan**

Daerah yang belum siap menghadapi era otonomi dapat mengalami tekanan fiskal akibat tuntutan peningkatan kemandirian. Hal ini bisa dilihat dari meningkatnya kebutuhan penerimaan agar membiayai berbagai jenis pengeluaran. Hal ini menyebabkan setiap daerah harus memberi peningkatan penyerapan anggaran secara optimal.

Dapat diperkirakan jika *fiscal stress* mempengaruhi penyerapan anggaran. Begitu juga penelitian yang dibuat penelitian dibuat (Hanif, 2017) di Kabupaten/Kota Aceh yang mengungkapkan jika *fiscal stress* punya pengaruh kepada serapan anggaran. Hal ini berarti makin tinggi tekanan fiskal yang dialami oleh suatu daerah, makin kecil nilai penyerapan anggarannya. Hal ini memberi petunjuk jika pemerintahan daerah tanpa punya kemampuan agar melakukan penyesuaian anggaran ketika mengalami tekanan keuangan..

H<sub>1</sub> : *Fiscal Stress* punya pengaruh signifikan kepada penyerapan Anggaran di pemerintahan Kabupaten/Kota pada provinsi Sumatera Selatan

### **Pengaruh Sisa Lebih Perhitungan Anggaran secara parsial kepada penyerapan Anggaran pada provinsi Sumatera Selatan**

Peraturan Pemerintahan No. 21 Tahun 2011 berisikan Pokok Pengelaan Keuangan Daerah menerangkan sisa perhitungan merupakan selisih elsangath diantara realisasi pendapatan serta belanja ataupun maan serta pengeluaran pembiayaan didalam APBD pada satu periode anggaran. Sisa Lebih Perhitungan Anggaran juga merupakan tolak ukur agar melihat efisiensi pengeluaran yang dibuat pemerintahan. Makin tinggi SiLPA, memberi pernyataan berkurang cermatnya pelaksanaan anggaran serta perancangan berkurang efisien sehingga timbulnya kelemahan-kelemahan di pelaksanaan anggaran seperti porsi belanja yang ditunda dan anggaran yang tanpa terserap. Sejalan dengan penelitian yang dibuat pada (Sitaresmi & Wahyudi, 2022), jika sisa anggaran tahun sebelumnya punya pengaruh positif serta signifikan kepada penyerapan anggaran.

H<sub>2</sub>: Sisa Lebih Perhitungan Anggaran punya pengaruh signifikan kepada penyerapan Anggaran pada provinsi Sumatera Selatan

### 3.METODE PENELITIAN

#### Sumber Data

Data sekunder yang dipakai didalam penelitian ini didapatkan dari laporan keuangan pemerintahan daerah kabupaten dan kota pada provinsi Sumatera Selatan, yang dipublikasikan di situs resmi Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia.

#### Populasi dan Sampel Penelitian

Didalam penelitian ini, populasi yang dianalisis mencakup pemerintahan kabupaten/kota di Sumatera Selatan. Sementara itu, sampel yang dipakai merupakan pemerintahan kabupaten/kota di wilayah itu dari tahun 2018 hingga 2022. Data sampel didapatkan melalui teknik sampling jenuh, sehingga sampel penelitian ini terdiri dari 13 kabupaten dan 4 kota pada provinsi Sumatera Selatan, dengan total data dari tahun 2018 hingga 2022, menjadikan jumlah kesemuaan sampel penelitian sekitar 85 data.

#### Variabel Penelitian

##### *Variabel Dependen*

Variabel dependen yang dianalisis didalam penelitian ini merupakan penyerapan anggaran. Penyerapan Anggaran merupakan kemampuan pemerintahan didalam memanfaatkan sumber daya keuangan yang tersedia secara optimal, seperti yang tertuang didalam Laporan Realisasi Anggaran pada suatu waktu tertentu. Didalam penelitian ini, perhitungan dapat dibuat memakai rumus berikut:

$$\text{Penyerapan anggaran} = \frac{\text{Realisasi Belanja Daerah}}{\text{Anggaran Belanja}} \times 100\%$$

##### *Variabel Independen*

##### *Fiscal Stress*

*Fiscal Stress* merupakan suatu kesenjangan karena diakibatkan adanya berkurangnya pemasukan dana di pemda agar mendanai pembangunan daerah dan memaksimalkan kemandirian daerah. Pada dasarnya tekanan fiskal ini disebabkan adanya keterbatasan penerimaan daerah sehingga punya pengaruh kepada pelayanan publik.

$$\text{Fiscal Stress} : \frac{\text{Realisasi PAD}}{\text{Target PAD}} \times 100\%$$

#### Sisa Lebih Perhitungan Anggaran

Sisa Lebih Perhitungan Anggaran merupakan selisih surplus diantara realisasi pendapatan, belanja, dan pembiayaan didalam anggaran pendapatan serta belanja daerah selama tahun pelaporan. Didalam penelitian (Baldrice, 2015), Sisa Lebih Perhitungan Anggaran dapat diukur dengan :

$$\text{SiLPA} : \frac{\text{Realisasi SiLPA}}{\text{Total Pendapatan daerah}} \times 100\%$$

#### Teknik Analisis Data

##### Uji Asumsi Klasik

##### Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan agar menentukan apakah variabel gangguan ataupun residual didalam pemodelan regresi mengikuti distribusi normal. (Ghozali, 2018). Uji normalitas dibuat dengan memakai Kolmogorov-Smirnov (K- S) pendekatan *Monte Carlo Sig* pada nilai signifikansi sekitar 5%.

##### Uji Autokorelasi

Didalam pemodelan regresi linear, uji autokorelasi dipakai agar menentukan apakah ada korelasi diantara kesalahan pengganggu di periode t dan kesalahan pengganggu di periode t-1 ataupun sebelumnya (Ghozali, 2018). Pengujian ini dibuat dengan memakai uji Durbin-Watson (DW test).

##### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas berfungsi guna mengetahui apakah variabel bebas di penelitian saling berkaitan diantara satu pada yang lainnya. Pemodelan regresi dapat dikatakan baik jika tanpa adanya korelasi antar variabel bebas didalamnya (Ghozali, 2021:157). Beberapa cara agar mendeteksi multikolinearitas dapat diketahui melalui nilai tolerance ataupun nilai VIF. Namun umumnya yang dipakai merupakan nilai VIF, jika nilai VIF < 10 maka tanpa ada multikolinearitas antar variabel bebas dan jika nilai VIF > 10 maka ada multikolinearitas antar variabel bebas.

##### Uji Heteroskedastisitas

Pendapat Ghozali (2018:137) memberi penjelasan jika didalam pemodelan regresi, uji heteroskedastisitas dipakai agar mengetahui apakah variasi residual dari pengamat yang satu ke yang lainnya berbeda. Jika variasi residual dari pengamat yang satu ke yang lainnya tetap, itu

disebut homoskedastisitas, dan jika variasi berbeda, itu disebut heteroskedastisitas. Homoskedastisitas ataupun ketanpahaman heteroskedastisitas merupakan tanda pemodelan regresi yang baik. Uji ini dibuat memakai metode korelasi rho Spearman. Nilai signifikansi untuk uji dua sisi merupakan 0,05. Jika ada korelasi diantara variabel independen dan residual yang punya nilai signifikansi elsangath besar dari 0,05, maka tanpa ada masalah heteroskedastisitas.

Scatterplot diantara nilai variabel dependen (ZPRED) dan residualnya (SRESID), di mana sumbu X merupakan variabel yang sudah diprediksi dan sumbu Y merupakan residualnya, merupakan cara agar mengetahui apakah ada heteroskedastisitas ataupun tanpa.

**Analisis Regresi Linear Berganda**

Pendapat Ghozali (2018), "Analisis regresi linear berganda dipakai agar mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen kepada variabel dependen". Regresi Linear Berganda merupakan perluasan dari Regresi Linear sederhana, yang melibatkan peningkatan jumlah variabel independen dari satu menjadi dua ataupun elsangath.

**Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Koefisien deternasi (R<sup>2</sup>) pada intinya bertujuan agar menilai sejauh mana pemodelan mampu memberi penjelasan variasi variabel dependen. Pada nilai yang hampir satu, variabel independen dapat memberi hampir semua informasi yang diperlukan agar memberi prediksi variabel dependen. (Ghozali, 2018).

**Uji Statistik T**

Didalam (Ghozali, 2018), "Statistik t pada intinya memberi petunjuk seberapa jauh pengaruh satu variabel independen/penjelas secara individual didalam memberi penjelasan variasi dari variabel dependen".

Kriteria didalam Statistik t yaitu:

1. Ketika nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  pada variabel independen secara parsial tanpa punya pengaruh signifikan kepada variabel dependen.

2. Ketika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada variabel independen secara parsial punya pengaruh signifikan kepada variabel dependen.

**Uji Statististik F**

Pendapat Ghozali (2018:98) memberi pernyataan jika uji statistik f agar menguji poin hipotesis jika  $b_1, b_2,$  dan  $b_3$  secara simultan sama dengan nol. Uji hipotesis seperti ini dinamakan uji signifikansi secara kesemuaan kepada garis regresi yang diobservasi maupun estimasi, apakah Y berkaitan linear kepada  $X_1$  dan  $X_2$  Agar menguji hipotesis ini dipakai statistik F pada kriteria mengambil keputusan yaitu:

1. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , ataupun p value  $< \alpha$  (0,05), jika  $H_0$  menolak serta  $H_a$  menerima yang berarti variabel independen secara simultan punya pengaruh kepada variabel dependen.
2. Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  ataupun p value  $> \alpha$  (0,05), jika  $H_0$  menerima dan  $H_a$  menolak yang berarti variabel independen secara simultan tanpa punya pengaruh kepada variabel dependen.

**4.HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Hasil Uji Normalitas**

**Tabel 1**  
**Hasil Uji Normalitas**  
**Kolmogorov-Smirnov (K-S) pendekatan Monte Carlo Sig.**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Unstandardized Residual	
N		85	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000	
	Std. Deviation	,00567774	
Most Extreme Differences	Absolute	,108	
	Positive	,104	
	Negative	-,108	
Test Statistic		,108	
Asymp. Sig. (2-tailed)		,016 <sup>c</sup>	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		,252 <sup>d</sup>
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,241
		Upper Bound	,263
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.			

Sumber : output spss v 26 (2024)

Hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov (K-S) dengan memakai pendekatan

*Monte Carlo Sig.* di tabel 4.2 memberu petunjuk jika nilai signifikansi *Monte Carlo Sig.* yakni sekitar  $0,241 \geq 0,05$ , jadi dari hal itu bisa disimpulkan jika data dari semua variabel didalam penelitian ini didistribusikan secara normal.

### Hasil Uji Multikolinieritas

Berikut ini hasil pengujian multikolinieritas di penelitian ini.

Tabel 2

#### Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients <sup>a</sup>			
Pemodelan		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Fiscal Stress	,950	1,053
	Sisa Lebih Perhitungan Anggaran	,950	1,053

a. Dependent Variable: Penyerapan Anggaran

Sumber : output spss v 26 (2024)

Hasil perhitungan nilai tolerance didalam tabel 2 memberu petunjuk tanpa adanya variabel terikat yang punya nilai tolerance berkurang dari 0,10 serta nilai VIF elsangath dari 10. Jadi didapatkan kesimpulan jika tanpa ada gejala multikolinieritas antar variabel terikat didalam pemodelan regresi.

### Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 3

#### Hasil Uji Autokorelasi

Pemodelan Summary <sup>b</sup>	
Pemodelan	Durbin-Watson
1	1,923

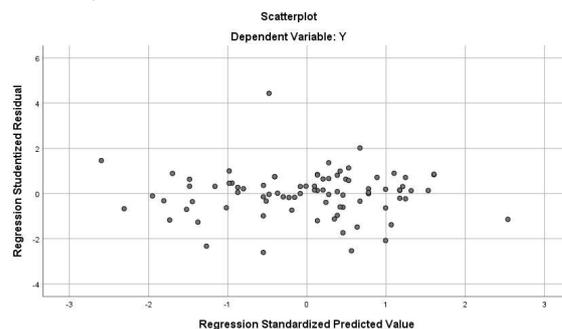
a. Predictors: (Constant), Fiscal Stress, Sisa Lebih Perhitungan Anggaran

b. Dependent Variable: Penyerapan Anggaran

Sumber : output spss v 26 (2024)

Didasarkan pengolahan data di tabel 3 diketahui jika hasil DW berjumlah 1.923, nilai Du berjumlah 1.721 dan 4 - du sekitar 2.279. Jika dilihat dari tabel kriteria mengambil keputusan, jika Hasil yang di dapat memenuhi poin keempat yaitu apabila  $Du < d < 4 - du$  ataupun  $1.721 \leq 1.923 \leq 2.279$  Yang berarti tanpa adanya autokorelasi positif ataupun negatif .

### Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : output spss v 26 (2024)

Gambar 1

#### Hasil Uji Heteroskedastisitas

Didasarkan output uji heteroskedastisitas pada gambar 1 bisa dilihat jika tanpa adanya pola yang jelas, serta titik-titik tersebar diatas serta dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dari itu didapatkan kesimpulan jika tanpa adanya heteroskedastisitas.

### Persamaan Regresi

Tabel 4

#### Hasil. Persamaan Regresi Bersama

Coefficients <sup>a</sup>						
Pemodelan		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,874	,003		286,158	,000
	Fiscal Stress	,028	,003	,667	8,142	,000
	Sisa Lebih Perhitungan Anggaran	,003	,001	,205	2,508	,014

a. Dependent Variable: Penyerapan Anggaran

Sumber : output spss v 26 (2024)

Didasarkan hasil di tabel 4 di atas, persamaan regresi linear berganda diantara Fiscal Stress dan Sisa Elsangath Perhitungan Anggaran dituliskan sebagai berikut

$$Y = 0,871 + 0,033X_1 + 0,02X_2 + e$$

Didasarkan persamaan itu dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Konstanta  $a = 0,871$ , memberu petunjuk ketika nilai konstan, dimana nilai variabel independen sama nol, mangkanya nilai variabel Penyerapan Anggaran (Y) akan sekitar 0,871.
- Koefisien  $X_1 = 0,028$ , memberu petunjuk jika variabel *Fiscal Stress* ( $X_1$ ) punya pengaruh positif kepada penyerapan anggaran, berarti ketika

variabel lain nilainya tetap serta variabel Fiscal Stress ditingkatkan satu-satuan maka dapat memberi peningkatan penyerapan anggaran sekitar 0,033.

- c. Koefisien  $X_2 = 0,002$ , memberi petunjuk jika variabel Sisa Lebih Perhitungan Anggaran ( $X_2$ ) punya pengaruh positif kepada penyerapan anggaran, berarti ketika variabel lain nilainya tetap serta variabel Sisa Lebih Perhitungan Anggaran ditingkatkan satu-satuan maka dapat memberi peningkatan penyerapan anggaran sekitar 0,002.
- d. Standar error (e), memberi petunjuk tingkatan kesalahan pengganggu.

**Koefisien Determinasi**

Kemampuan pemodelan didalam memberi penerangan variasi variabel dependen diukur pada nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ), yang besarnya diantara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang rendah memberi petunjuk jika kemampuan variabel-variabel independen didalam memberi penjelasan variabel dependen amat dibatasi. Kebalikannya, nilai  $R^2$  yang mendekati satu memberi petunjuk jika variabel-variabel independen memberi hampir semua informasi yang didapatkan agar memberi prediksi variasi variabel dependen. Berikut disajikan hasil penghitungan determinasi ( $R^2$ ):

**Tabel 5**

**Hasil Koefisien Determinasi**

Pemodelan Summary <sup>b</sup>				
Pemodelan	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,845 <sup>a</sup>	,715	,708	,00575
a. Predictors: (Constant), Fiscal Stress, Sisa Lebih Perhitungan Anggaran				
b. Dependent Variable: Penyerapan Anggaran				

Sumber : output spss v 26 (2024)

Pendapat tabel pemodelan summary diatas menghasilkan nilai *Adjusted R Square* yaitu 0,708 ataupun 70,8% variabel independen mampu memberi penjelasan, menggambarkan ataupun mempengaruhi variabel dependen yaitu Penyerapan Anggaran. Sementara sisanya sekitar 29,2% dijelaskan ataupun dipengaruhi oleh variabel lain.

**Uji Statistik F**

Uji Statistik F dipakai agar mengetahui apakah pemodelan regresi yang diterapkan sudah layak ataupun tanpa layak. Penentuan yang dipakai didalam uji F ini merupakan, jika  $F_{hitung}$  elsangath tinggi dari  $F_{tabel}$  ataupun probabilitasnya elsangath rendah dari tingkatan signifikansi ( $Sig < 0,05$ ), Pemodelan penelitian kemudian dapat dipakai ataupun diterapkan sesudah itu. selanjutnya apabila  $F_{hitung}$  elsangath kecil dari  $F_{tabel}$  ataupun probabilitas elsangath besar dari nilai signifikansi ( $Sig.>0,05$ ), jika Hasil penelitian belum bisa dipakai ataupun hasilnya itu belum mencukupi. Dibawah merupakan uji pada pemodelan regresi diantara variabel yang akan diestimasi pada variabel bebas.

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Statistik F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Pemodelan		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,004	2	,002	34,428	,000 <sup>b</sup>
	Residual	,005	82	,000		
	Total	,009	84			
a. Dependent Variable: Penyerapan Anggaran						
b. Predictors: (Constant), Sisa Lebih Perhitungan Anggaran, Fiscal Stress						

Sumber : output spss v 26 (2024)

Didasarkan hasil uji F di tabel 6, nilai  $F_{hitung}$  yang didapat sekitar 34,428 dan sig 0,000. Didasarkan pada kriteria mengambil keputusan dan perbandingan hasil itu, terlihat jika  $F_{hitung} 34,428 \geq F_{tabel} 3,11$  dan taraf sig  $0,000 \leq 0,05$  jika  $H_{04}$  menolak serta  $H_{a4}$  menerima. Artinya variabel *Fiscal Stress* ( $X_1$ ) dan Sisa Lebih Perhitungan Anggaran ( $X_2$ ) terbukti punya pengaruh signifikan secara simultan kepada variabel Penyerapan Anggaran (Y) pada provinsi Sumatera Selatan.

**Uji Statistik T**

Uji statistik t berfungsi sebagai alat agar mengukur pengaruh diantara variabel independen pada variabel dependen. Di penelitian ini akan memberi ujibenaran hipotesis 1 sampai hipotesis 2. Hasil dari uji t statistik didalam penelitian ini bisa dilihat di tabel 7 dibawah ini.

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Statistik T**

Coefficients <sup>a</sup>						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,874	,003		286,158	,000
	Fiscal Stress	,028	,003	,667	8,142	,000
	Sisa Lebih Perhitungan Anggaran	,003	,001	,205	2,508	,014

a. Dependent Variable: Penyerapan Anggaran

Sumber : output spss v 26 (2024)

Pendapat hasil uji t diatas, hasil uji t memberi pernyataan jika *Fiscal Stress* punya pengaruh positif kepada penyerapan anggaran dan Sisa Lebih Perhitungan Anggaran kepada penyerapan anggaran

1. Nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel *Fiscal Stress* sekitar 8,142 pada nilai signifikan 0,000, sementara nilai  $t_{tabel}$  yaitu 1,989 dan taraf signifikan 0,05. Didasarkan kriteria mengambil keputusan dan perbandingan hasil perhitungan itu yaitu  $t_{hitung} 8,142 \geq t_{tabel} 1,989$  dan taraf signifikan  $0,000 \leq 0,05$  jika  $H_{02}$  menolak serta  $H_{a2}$  menerima. Artinya variabel *Fiscal Stress* (X1) terbukti punya pengaruh signifikan kepada variabel Penyerapan Anggaran (Y) pada provinsi Sumatera Selatan.
2. Nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel Sisa Lebih Perhitungan Anggaran sekitar 2,508 pada nilai signifikan 0,000, sementara nilai  $t_{tabel}$  penelitian ini yaitu 1,989 dan taraf signifikan 0,05. Didasarkan kriteria mengambil keputusan dan perbandingan hasil perhitungan itu yaitu  $t_{hitung} 2,508 \geq t_{tabel} 1,989$  dan taraf signifikan  $0,000 \leq 0,05$  jika  $H_{03}$  menolak serta  $H_{a3}$  menerima. Artinya variabel Sisa Lebih Perhitungan Anggaran (X2) terbukti punya pengaruh signifikan kepada variabel Penyerapan Anggaran (Y) pada provinsi Sumatera Selatan.

## Pembahasan

### Pengaruh *Fiscal Stress* kepada penyerapan Anggaran

Hipotesis pertama didalam penelitian ini merupakan *Fiscal Stress* yang didasarkan pengujian hipotesis di tabel 7 diatas punya pengaruh parsial kepada penyerapan Anggaran

(Y) pada provinsi Sumatera Selatan. Hal ini dilihat dari nilai  $t_{hitung}$  yang di peroleh  $8,142 \geq$  nilai  $t_{tabel} 1,989$  serta nilai sig  $0,000 \leq 0,00$ , sehingga hipotesis kedua didalam penelitian ini yang memberi pernyataan adanya pengaruh serta signifikan *Fiscal Stress* kepada penyerapan Anggaran menerima.

Di tengah meningkatnya tuntutan agar memberi peningkatan kemandirian dan pembiayaan pengeluaran yang ada, daerah-daerah yang belum siap memasuki era otonomi mungkin akan menghadapi masalah keuangan. Hal ini disebabkan karena setiap daerah harus memberi peningkatan penyerapan anggaran yang optimal.

### Pengaruh Sisa Lebih Perhitungan Anggaran pada Penyerapan Anggaran

Hipotesis kedua didalam penelitian ini merupakan Sisa Lebih Perhitungan Anggaran (X2) yang didasarkan pengujian hipotesis di tabel 7 diatas punya pengaruh parsial kepada penyerapan Anggaran (Y) pada provinsi Sumatera Selatan. Hal ini dilihat dari nilai  $t_{hitung}$  yang di peroleh  $2,508 \geq$  nilai  $t_{tabel} 1,989$  serta nilai sig  $0,000 \leq 0,014$ , sehingga hipotesis ketiga didalam penelitian ini yang memberi pernyataan adanya pengaruh serta signifikan Sisa Lebih Perhitungan Anggaran kepada penyerapan Anggaran menerima.

Sisa lebih perhitungan anggaran merupakan selisih diantara maan serta pengeluaran yang ada didalam APBD ataupun diantara maan serta pengeluaran pembiayaan didalam APBD pada masa anggaran tertentu. Agar mengetahui seberapa efektif pengeluaran pemerintahan, perhitungan sisa elsangath perhitungan anggaran juga dipakai. Makin besar SILPA, mengindikasikan berkurangnya kehati-hatian didalam penganggaran dan perencanaan yang berkurang optimal. Akibatnya, timbul masalah didalam pelaksanaan anggaran seperti ditundanya porsi belanja dan anggaran yang tanpa terserap.

## 5.KESIMPULAN

Didasarkan atas penjelasan hasil penelitian yang sudah dibuat, maka didapatkan kesimpulan bahwa Variabel *Fiscal Stress* punya pengaruh secara positif serta signifikan kepada penyerapan anggaran di pemerintahan pada provinsi Sumatera Selata dan variabel Sisa Lebih Perhitungan Anggaran punya pengaruh secara parsial serta signifikan kepada penyerapan

Anggaran di pemerintahan pada provinsi Sumatera Selatan.

## 6.SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan diatas, maka saran yang dapat peneliti sampaikan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Pemerintah daerah Sumatera Selatan harus lebih memaksimalkan dalam penetapan waktu anggaran sehingga project yang sudah direncanakan pada tahun berjalan dapat terlaksana dengan tepat waktu, sehingga manfaatnya dapat dirasakan oleh pemilik anggaran.
2. Pemerintah daerah Sumatera Selatan harus lebih memaksimalkan dalam memanfaatkan anggaran sehingga terjadinya kemandirian agar tidak terjadi tekanan fiskal yang dapat menyebabkan *fiscal stress*.
3. Pemerintah daerah Sumatera Selatan harus lebih memaksimalkan memanfaatkan sisa anggaran agar dapat melaksanakan kegiatan tahun sebelumnya yang belum terlaksana tanpa harus menggunakan anggaran tahun berjalan.
4. Peneliti selanjutnya diharapkan memperluas tempat penelitian pada provinsi lain. Dan diharapkan dengan melakukan kajian lebih lanjut dengan menambahkan variabel independent potensial lainnya seperti anggaran pendapatan dan belanja daerah (APBD), yang berkaitan dengan serapan anggaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, F., Hartati, S., Wahyudi, R., & Sriwijaya, P. N. (2022). Perubahan Anggaran Terhadap Penyerapan Anggaran Pada Pemerintah Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan. *Jakt*, 1(2), 131–146.
- Dyna, D. R., Masnila, N., & Wahyudi, R. (2023). Pengaruh Belanja Modal, Belanja Barang Dan Jasa, Dan Belanja Tak Terduga Terhadap Penyerapan Anggaran Pada Pemerintah Kabupaten/Kota Di Provinsi Sumatera Selatan. *Bussman Journal: Indonesian Journal of Business and Management*, 3(2), 676–697.
- Arnett, S.B. 2011. Fiscal Stress in the U.S. States: An Analysis of Measures and Responses. *Disertasi*. Department of Public Management and Policy. Georgia State University.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS* Edisi Sembilan. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, Abdul. (2017), *Manajemen Keuangan Sektor Publik. Edisi 2*. Jakarta: Salemba Empat
- Halim, Abdul. 2014. Teori, Konsep, dan Aplikasi Akuntansi Sektor Publik. Jakarta: Salemba Empat.
- Hanif. (2017). *Pengaruh Waktu Penetapan Anggaran dan Fiscal Stress Terhadap Penyerapan Anggaran Pemerintah Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh*. 5.
- Luthfilhadi, H. (2022). Pengaruh Waktu penetapan anggaran, Fiscal stress dan Sisa anggaran terhadap Serapan anggara pada pemerintah kabupaten/ kota di Sumut. *Skripsi*.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 12 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Keuangan Pemerintah Daerah*
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 21 Tahun 2011 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah*.
- Sitairesmi, S., & Wahyudi, H. (2022). Pengaruh SiLPA dan PAD terhadap Serapan Anggaran di Provinsi Lampung. *Studi Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 2(1), 29–44. <https://doi.org/10.35912/sakman.v2i1.1428>
- Wulandari, S., & Fauzihardani, E. (2022). Pengaruh Sisa Lebih Perhitungan Anggaran, Fiscal Stress dan Pendapatan Asli Daerah terhadap Penyerapan Anggaran dengan Rebudgeting sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 4(1), 93–110. <https://doi.org/10.24036/jea.v4i1.467>